

MINIMALIST GARDEN DESIGN IN BUILDING ENGINEERING EDUCATION STUDY PROGRAM, PALANGKA RAYA UNIVERSITY

DESAIN TAMAN MINIMALIS di PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Sri Nadila Amriyana¹, Petrisly Perkasa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

e-mail: srinadilaamriyana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to create a garden landscape design with a minimalist design in the Building Engineering Education Study Program Building. The existence of a good, comfortable, and cool garden can have a good influence on its users. Parks can be a place for socializing, studying, doing research or just resting and taking shelter. The reason for choosing a garden design with a minimalist concept is based on the main building which has a similar concept and a minimalist concept and is a concept that tends to be more modern and economical with dynamic, firm and simple design characteristics.

The research begins with a search for references, then field research in the form of surveys and measurements, then sketches and pre-design plans are made to find the right design until it becomes the design that is used as the agreed design. Design drawings consist of 2D and 3D images. Garden design consists of garden elements of soft materials in the form of plants, especially endemic plants of Kalimantan and garden elements of hard materials in the form of natural stone slabs used as walkways or rock ornaments to beautify gardens, fences or walls, pieces wood, street lamps and pergolas.

Keywords: Design, landscape, minimalist garden

PENDAHULUAN

Gedung Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya merupakan salah satu bangunan dengan konsep minimalis yang terhitung baru dan masih kurang sarana prasarana pendukung. Salah satu prasarana yang perlu dibenahi di area gedung Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya adalah taman, maka dari itu direncanakan desain taman pada lahan kosong yang tersedia di sekitar Gedung Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya.

Kata “taman” dalam bahasa Inggris adalah garden, yang berasal dari bahasa Ibrani “gan” (melindungi/mempertahankan, secara tidak langsung juga berarti lahan yang berpagar), dan “oden” atau “eden” (kesenangan atau kegembiraan). Sehingga jika kedua kata tersebut digabungkan menjadi sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan (Michael Laurie, 1986 Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan).

Taman pada awal perkembangannya bersifat monumental sebagai lambang kemegahan dan kebanggaan, namun pada masa kini taman mengalami perubahan fungsi. Bentuk taman disesuaikan dengan orang yang akan menggunakan taman tersebut atau disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Dapat berupa taman kota, taman rumah, taman bermain anak, taman perkantoran, taman untuk pembibitan atau bahkan taman hutan raya. Istilah taman yang dikenal di Indonesia digunakan untuk skala kecil maupun skala besar.

Ciri taman minimalis adalah menonjolkan kesederhanaan. Modern dan elegan ditampilkan dengan material keras atau lunak, tidak berlebihan dalam jumlah maupun jenis. Tanaman dihadirkan dalam jenis

terbatas, antara satu sampai tiga jenis. Dipilih yang sederhana, tidak menyolok, semisal bunga warna-warni mini, perdu, dan tanaman kecil lainnya. Jangan menanam tumbuhan yang besar dan rimbun. Hindari peletakan tanaman yang banyak kelokan atau lengkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan lanskap taman dengan desain minimalis untuk gedung Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

METODOLOGI PENELITIAN

Proses kajian yang digunakan dalam perencanaan desain taman minimalis Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan ini dilakukan dengan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara kualitatif dengan melakukan beberapa tahapan meliputi survey lokasi tapak dan mencari referensi obyek-obyek pembanding untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek yang akan dirancang. Dalam proses kajian ini ide perancangan yang didapat selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk karya tulis yang bersifat ilmiah dengan pembahasan permasalahan berdasarkan hasil kajian teori atau kajian lapangan.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

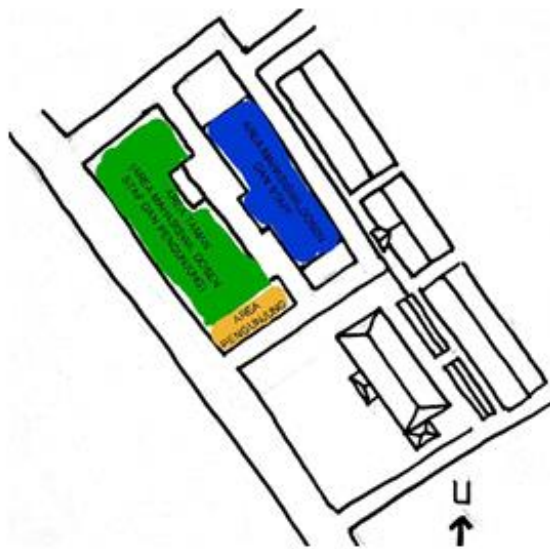
Data yang didapat di lapangan akan dipaparkan secara deskriptif baik berupa data primer maupun data sekunder yang dilakukan untuk menyesuaikan desain maupun untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah. Data Primer di kumpulkan dan diolah melalui analisa dengan melihat, mencari informasi, ataupun mendengar informasi yang di butuhkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai keadaan lapangan yang sebenarnya. Sedangkan data sekunder didapat melalui analisa tidak langsung yang diperoleh melalui sumber yang membahas permasalahan terkait.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu mengolah dan menganalisa data dalam program yang digunakan hingga ditemukan alternatif penyelesaian permasalahan yang dirangkai dalam proses sintesa. Kemudian hasil dari analisa yang ada di kelompokkan dan dimasukkan kedalam kualifikasi yang telah di butuhkan dalam desain yang telah ditentukan.

Selanjutnya tahap pengambilan keputusan dari banyaknya alternatif pemecahan masalah yang telah dianalisa sebelumnya dimuat dalam berbagai konsep yang dituangkan dalam deskripsi verbal maupun ilustrasi

dan disajikan dalam bentuk gambar kerja dua dimensi serta tiga dimensi. Dari tahap sintesa dihasilkan alternatif pemecahan masalah yang di wujudkan melalui sketsa awal perancangan yang disajikan dalam gambar kerja dua dimensi berupa, denah lanskap, desain lanskap taman dua dimensi, kemudian gambar kerja tiga dimensi berupa desain lanskap taman dalam perspektif tiga dimensi yang mengilustrasikan keadaan sesungguhnya. Pada tahap perancangan akan selalu ada penambahan maupun pengurangan dalam desain yang direncanakan.

Lokasi Lanskap yang dipilih berada di kawasan Gedung Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya dengan luas lahan kurang lebih 3065,9 m². Dengan analisa dan kriteria yang sudah dilakukan maka telah ditentukan peletakan area yang akan diletakan di taman dan akan di rencanakan dengan menyesuaikan kondisi yang ada pada tapak maupun yang ada di sekitar tapak. Hasil dari analisa tersebut ditampilkan dalam konsep zonasi ruang yang ditunjukkan pada gambar 2.

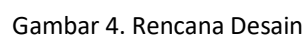


Gambar 2. Sketsa Zonasi Ruang Pada Tapak

Pada gambar 2 sketsa zonasi ruang pada tapak area yang berwarna hijau merupakan area yang dikhususkan sebagai area yang dapat digunakan mahasiswa, staff ,dosen hingga pengunjung. Area yang berwarna biru merupakan area yang di khususkan untuk mahasiswa, staff dan dosen, serta area berwarna kuning merupakan area pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lanskap awal dan akhir dari Taman Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan ditunjukkan pada gambar 3 dan 4. Gambar 3 memperlihatkan kondisi existing taman.



Hasil perancangan lanskap taman secara keseluruhan diperlihatkan pada gambar 5. Arsitektur minimalis digunakan sebagai konsep penekanan arsitektur pada lanskap taman, selain nilai estetika yang dimiliki cenderung simpel, tegas, sederhana serta bernilai ekonomis, ini juga dipengaruhi oleh keberadaan gedung utama kampus yang memiliki konsep serupa yaitu minimalis.



Gambar 5. Lanskap Taman Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Berikut adalah pendekatan material pada taman berkonsep minimalis yaitu:

1. Bahan yang cenderung di tonjolkan merupakan material yang sederhana namun sangat simpel dan tegas, yaitu beton dan kayu
2. Bentuk-bentuk yang di pakai merupakan garis-garis tegas seperti kotak dan persegi panjang
3. Penggunaan cat yang dipilih merupakan pemilihan warna yang senada dan sedikit pilihan warna
4. Bentuk-bentuk tidak mencolok baik dari ornamen, pemilihan warna maupun pemilihan tanaman
5. Penggunaan paving pada sebagian area pijakan pada taman



Gambar 6. Area Teduh Taman

Gambar 6 memperlihatkan area teduh dari taman sebagai ruang terbuka yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk memberikan kenyamanan kepada mahasiswa atau civitas akademika untuk tempat istirahat, diskusi atau mengerjakan tugas.



Gambar 7. Jalan Setapak dengan Penutup Pergola

Gambar 7 memperlihatkan jalan setapak yang terbuat dari batu alam dengan tekstur kasar yang dilengkapi dengan pergola dengan tanaman merambat yang berfungsi sebagai penutup atap.



Gambar 8. Spot Photo

Dalam perancangan lanskap taman, dilengkapi juga dengan spot photo yang terbuat dari bahan kayu dan dilengkapi dengan tanaman merambat untuk memberikan tempat bagi mahasiswa ataupun pengunjung untuk melakukan swa photo.



Gambar 9. Lapangan Upacara

Gambar 9 memperlihatkan area lapangan upacara dengan penutup batu alam. Tampak atas lapangan upacara berbentuk Talawang yang merupakan tameng atau perisai Suku Dayak. Perancangan lanskap tidak lupa memasukkan nilai kearifan lokal Suku Dayak.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penerapan desain arsitektur minimalis pada taman dapat dijadikan referensi bagi lanskap yang nantinya akan dibangun atau dikembangkan. Kesederhanaan serta minimnya ornamen- ornamen simpel pada lanskap juga dapat menekan biaya sehingga lanskap dapat terbilang cukup ekonomis. Dalam merencanakan lanskap seperti taman tentu saja aspek kenyamanan sangat diperhitungkan untuk mendukung terlaksananya tujuan pembangunan dan harus diperhatikan dengan baik. Penataan area harus disesuaikan dengan kebutuhan penghuni sekitar lanskap

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setyabudi, I. (2016). Elemen dan Proses Desain Arsitektur Lanskap Taman Rumah Tinggal. Malang: Dream Litera.
- [2] Noor Kholid Ismail, Samsudin (2014). Evaluasi Fungsi Taman Kampus Edu Park Universitas Muhammadiyah Surakarta Sebagai Open Space Kampus
- [3] Irawan Setyabudi, Nuraini, Rizki Alfian, Balqis Nailufar (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang)
- [4] Irawan Setyabudi, Nuraini, Rizki Alfian, Balqis Nailufar (2004). Desain Taman Dengan Konsep Healing Garden Pada Area Napza Di Rumah Sakit Jiwa (Rs) Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

- [5] Laurie, Michael. 1986. *Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra
- [6] Simonds, J. O. 1983. *Landscape Architecture: A Manual Site Planning and Design*. McGraw-Hill Book Co. Inc, New York.
- [7] Sri Handayani. *Lansekap Dalam Arsitektur*
- [8] Arifin, H.S. dan Nurhayati. 2006. *Pemeliharaan Taman Edisi Revisi*. Jakarta. Penebar Swadaya